**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), istilah dalam Bahasa Inggris adalah Classroom Action Research (CAR), yaitu suatu penelitian yang mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionelisme pendidik dalam proses belajar mengajar di kelas dengan melihat kondisi siswa. Dalam PTK, peneliti atau guru dapat melihat sendiri praktik pembelajaran atau bersama guru lain ia dapat melakukan penelitian terhadap siswa dilihat dari segi aspek interaksinya dalam proses pembelajaran. Dalam PTK guru secara reflektif dapat menganalisis, mensintesis, terhadap apa yang telah dilakukan di kelas. Dalam hal ini berarti dengan melakukan PTK, pendidik dapat memperbaiki praktik-praktik pembelajaran sehingga menjadi lebih efektif.[[1]](#footnote-2)

Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu jenis penelitian yang berupaya memecahkan masalah-masalah yang dihadapi guru yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelasnya sendiri.[[2]](#footnote-3) Ebbut dalam Wiriaatmadja, mengemukakan penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematik dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok pendidik dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut. Sedangkan Elliot dalam Wiriaatmadja melihat penelitian tindakan sebagai kajian dari sebuah situasi sosial dengan kemungkinan tindakan untuk memperbaiki kualitas situasi sosial tersebut.[[3]](#footnote-4)

Suharsimi menjelaskan PTK melalui paparan gabungan definisi dari tiga kata, Penelitian + Tindakan + Kelas sebagai berikut:

* 1. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
  2. Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
  3. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.[[4]](#footnote-5)

Dengan diterapkannya PTK ini diharapkan peneliti dapat menentukan cara mana yang paling efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan pemelajaran. Adapun karakteristik penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu[[5]](#footnote-6):

1. Didasarkan pada masalah yang dihadapi guru dalam intruksional
2. Adanya kolaborasi dalam pelaksaanaannya
3. Peneliti sekaligus sevagai praktisi yang melakukan refleksi
4. Bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktik intruksional
5. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus.

Tujuan utama peneliti mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah untuk memecahkan permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran di kelas. Secara lebih rinci, tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai berikut[[6]](#footnote-7):

1. Memperbaiki dan meningkatkan mutu isi, masukan, proses, serta hasil pendidikan dan pembelajaran di kelas.
2. Membantu guru atau dosen, serta tenaga kependidikan lainnya mengatasi masalah pembelajaran di dalam dan luar kelas.
3. Mencari jawaban secara ilmiah (rasional, sistematis, empiris) mengapa masalah tersebut dapat dipecahkan melalui tindakan.
4. Meningkatkan sikap profesionalisme sebagai pendidik.
5. Menumbuhkembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah, sehingga tercipta perbaikan dan peningkatan mutu atau kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

Jadi keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan PTK adalah untuk mengatasi masalah-masalah pendidikan dan pembelajaran yang terjadi sehari-hari di kelas.

Proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini didesain model dari Kemmis & Mc. Taggart yang perangkatnya terdiri atas empat komponen, yaitu *planning* (perencanaan), *acting* (tindakan), *observing* (pengamatan), dan *reflecting* (refleksi).

Secara sederhana alur pelaksanaan tindakan kelas disajikan sebagai berikut:[[7]](#footnote-8)

Plan

Revised plan

Observation

Reflektive

Act

Observation

Reflektive

Act

**Gambar 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis & Mc. Taggart**

1. **Waktu dan Tempat Penelitian**
2. **Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 26 Maret 2012 sampai 25 April 2012

1. **Tempat Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MI Miftahul Huda yang merupakan salah satu Madrasah Ibtidaiyah yang terletak di Desa Dono Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung.

1. **Subyek Peneliti**

Dalam Penelitian ini yang menjadi Subjek Penelian adalah siswa kelas III MI Miftahul Huda Dono Sendang, semester II tahun ajaran 2011/2012 yang, berjumlah 18 siswa, dengan rincian siswa laki-laki 4 anak dan siswi putri 14 anak, alasan memilih kelas III, karena siswa kelas III dalam proses pembelajaran masih bersiat pasif. Diharapkan dengan adanya media kartun, siswa dapat lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

1. **Data dan Sumber Data**
   * 1. **Data**

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka. Data merupakan unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan dengan preblem tertentu.[[8]](#footnote-9)

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

* 1. Hasil tes siswa, hasil pekerjaan siswa dalam menyelesaikan soal yang diberikan peneliti. Tes diberikan pada awal sebelum tindakan, tes yang diberikan disetiap akhir tindakan, dan tes yang diberikan pada tahap akhir setelah adanya tindakan penelitian.
  2. Hasil wawancara, wawancara antara peneliti dengan siswa dan peneliti dengan guru yang digunakan untuk memperoleh gambaran terhadap minat belajar dan pemahaman terhadap materi yang disampaikan.
  3. Hasil observasi, yang diperoleh dari pengamatan guru kelas III di Madrasah tersebut terhadap aktivitas peneliti dan siswa dengan menggunakan lembar pengamatan yang disediakan oleh peneliti.
  4. Hasil dokumentasi, yang diperoleh dari MI Miftahul Huda berupa sejarah, data guru, data siswa, dan foto siswa ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran.
     1. **Sumber Data**

Data yang baik adalah data yang diambil dari sumber yang tepat dan akurat.[[9]](#footnote-10) Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber data primer yaitu informan (orang) yang dapat memberikan informasi tentang data penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah siswa kelas III semester II MI Miftahul Huda Dono Sendang Tulungagung tahun pelajaran 2011/2012. Hal ini menjadi pertimbangan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan media visual kartun.
2. Sumber data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data tersebut adalah data hasil belajar yang dikumpulkan oleh orang lain yaitu data pendukung dalam penelitian ini Kepala Madrasah dan administrasi MI Miftahul Huda. Jenis data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah : aktivitas, tempat atau lokasi, dokumentasi atau arsip.

Sumber data primer dan Sekunder diharapkan dapat berperan membantu mengungkap data yang diharapkan.

1. **Teknik Pengumpulan Data**
   * + 1. Observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.[[10]](#footnote-11)

Dalam penelitian tindakan kelas, observasi dipusatkan pada proses maupun hasil tindakan beserta segala peristiwa yang melingkupinya. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran. Yang terlibat aktif adalah guru kelas yang di teliti. Observasi dimaksudkan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Dalam tindakan ini digunakan lembar observasi untuk mengumpulkan data tentang keadaan subyek penelitian yang meliputi situasi dan aktifitas siswa maupun peneliti selama kegiatan pembelajaran.

* + - 1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik untuk mengumpulkan informasi melalui komunikasi langsung dengan responden (orang yang dimintai informasi), dalam hal ini bisa murid, orang tua murid, teman-temannya atau orang lain yang diminta keterangan tentang murid dengan mengemukakan pertanyaan-pertanyaan secara lisan yang dijawab seecara lisan pula.[[11]](#footnote-12)

Wawancara dilakukan secara langsung dengan beberapa orang siswa dan guru IPS kelas III. Wawancara dilakukan untuk memperoleh gambaran secara mendalam tentang pemahaman siswa terhadap materi pelajaran ataupun kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dalam belajar IPS.

* + - 1. Metode tes

Metode tes, yaitu pengumpulan data dengan mengajukan sejumlah pertanyaaan kepada sumber data atau seseorang yang ditanya dengan maksud untuk menguji (minat, bakat, sikap, atau kemampuan).[[12]](#footnote-13) Ada tes dengan pertanyaan yang disediakan pilihan jawaban ada juga tes dengan pertanyaan tanpa pilihan jawaban (bersifat terbuka). Berdasarkan jawaban yang diberikanditentukan nilai masing-masing pertanyaan sehingga dapat dipakai untuk mengukur karakteristik tertentu dari obyek yang diteliti.[[13]](#footnote-14)

Metode ini digunakan oleh peneliti untuk mengetahui sejauh mana siswa mengalami peningkatan hasil belajar setelah peneliti mengajar dengan menggunakan media visual. Tes diberikan kepada peserta didik selama beberapa kali selama kegiatan berlangsung.

1. Pre test

Pada umumnya pelaksanaan proses pembelajaran dimulai dengan pretest. Pretest ini memiliki banyak kegunaan dalami proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Oleh karena itu, *pre test* memegang peranan yang cukup penting dalam proses pembelajaran.[[14]](#footnote-15) Pemberian pre test ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman pesereta didik terhadap materi sejarah uang sebelum guru mengajar dengan menggunakan media visual kartun.

1. Tes akhir tindakan pada siklus I

Pemberian tes pada tahap ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi sejarah uang setelah guru mengajar dengan menggunakan media visual kartun.

1. Test akhir tindakan pada siklus II

Pemberian tes pada tahap ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II dan untuk

mengetahui peningkatan hasil belajar dari pemberian tes pada siklus I.

* + - 1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, di mana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya.[[15]](#footnote-16) Peneliti mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat laporan yang sudah tersedia dan mengambil gambar foto siswa di dalam melaksanakan metode dokumentasi ini.

1. **Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses menyeleksi, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksikan, mengorganisasikan data secara sistematis dan rasional untuk menyajikan bahan-bahan yang dapat digunakan untuk menyusun jawaban masalah yang menjadi tujuan PTK.[[16]](#footnote-17)

Aktifitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, Penyajian data, penarikan kesimpulan/ verifikasi data

* + - 1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data mentah menjadi data yang bermakna.[[17]](#footnote-18) Hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang jelas dari data yang diperoleh sehingga peneliti dapat membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

* + - 1. Menyajikan Data

Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara narasi sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan, penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah terorganisir ini dideskripsikan sehingga bermakna baik dalam bentuk narasi, grafik maupun tabel.

* + - 1. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Penyimpulan adalah proses pengambilan inti sari dari sajian data yang telah terorganisasi dalam bentuk pernyataan kalimat dan atau formula yang singkat padat tetapi mengandung pengertian yang luas. Pada tahap penarikan kesimpulan ini kegiatan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Selanjunya dilakukan kegiatan verifikasi, yaitu kegiatan mencari validitas kesimpulan. Kegiatan yang dilakukan adalah menguji kebenaran, kekokohan dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan media visual kartun, maka data yang diperlukan berupa data hasil belajar yang diperoleh dari nilai tes. Hasil belajar dianalisis dengan teknik analisis hasil evaluasi untuk mengetahui ketuntasan belajar dengan cara menganalisis data hasil tes dengan kriteria ketuntasan belajar, prosentase hasil belajar yang diperoleh peserta didik tersebut kemudian dibandingkan dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang telah ditentukan. Seorang peserta didik disebut tuntas belajar jika telah mencapai skor ≥70.Untuk menghitung hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan *Percentages Correction* (hasil yang dicapai setiap siswa dihitung dari persentase jawaban yang benar). Rumusnya adalah sebagai berikut:[[18]](#footnote-19)

S =

Keterangan:

S: Nilai yang dicari/diharapkan

R: jumlah skor dari item/soal yang dijawab benar

N: skor maksimal ideal dari tes tersebut

Untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik digunakan kriteria penilaian seperti yang disajikan dalam tabel berikut:[[19]](#footnote-20)

**Tabel 3.1: Kriteria Penilaian**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Huruf | Angka (0-4) | Angka (0-100) | Angka (0-10) | Predikat |
| A | 4 | 85-100 | 8,5-10 | Sangat baik |
| B | 3 | 70-84 | 7,0-8,4 | Baik |
| C | 2 | 55-69 | 5,5-6,9 | Cukup |
| D | 1 | 40-54 | 4,0-5,4 | Kurang |
| E | 0 | 0-39 | 0,0-3,9 | Sangat kurang |

Adapun teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada penelitian ini dengan membandingkan persentase ketuntasan belajar penggunaan media visual kartun pada siklus I dan siklus II. Sedangkan persentase ketuntasan belajar dihitung dengan cara membandingkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar dengan jumlah siswa secara keseluruhan (siswa maksimal) kemudian dikalikan 100%.

Prosentase ketuntasan =

1. **Indikator Keberhasilan**

Kriteria keberhasilan tindakan ini dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar siswa terhadap materi mencapai 75%. Untuk memudahkan dalam mencari tingkat keberhasilan tindakan, sebagaimana yang diungkapkan E. Mulyasa bahwa: kualitas pembelajaran didapat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidak-tidaknya sebagian besar 75% peserta didik terlibat secara aktif, baik secara fisik, mental, maupun social dalam proses pembelajaran disamping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan rasa percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau sekurang-kurangnya (75%).[[20]](#footnote-21)

1. **Mengecek Keabsahan Data**

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kasahihan (validitas) dan keterandalan (reliabilitas). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan kerja ilmiah, untuk memenuhi kriteria ini dalam penelitian maka kasahihan (validitas) dan keterandalan (reliabilitas) kalau tidak maka proses penelitian itu perlu dipertanyakan keilmiahannya.[[21]](#footnote-22) Untuk mengecek keabsahan data dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi.

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data.[[22]](#footnote-23) Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah membandingkan hasil tes siswa, hasil wawancara, dan hasil observasi. Dengan triangulasi ini, penulis mampu menarik kesimpulan tidak hanya dari satu cara pandang, sehingga keberadaan data lebih bisa diterima.

1. **Prosedur Penelitian**

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas terdiri dari dua siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan indikator yang hendak dicapai yaitu hasil belajar siswa yang meningkat setelah dilakukannya sebuah tindakan. Sebelum

Merencanakan siklus, peneliti terlebih dahulu melakukan kegiatan pra tindakan.

Dalam kegiatan pra tindakan ini peneliti melaksanakan studi pendahuluan terlebih dahulu tentang kondisi sekolah yang akan diteliti. Pada kegiatan pra tindakan ini peneliti juga melaksanakan beberapa kegiatan lain, diantaranya:

1. Menentukan subyek penelitian
2. Melakukan wawancara dengan guru kelas III
3. Melakukan observasi kelas
4. Menentukan sumber data
5. Membuat soal pre test
6. Melakukan pre test
7. Menentukan kriteria keberhasilan

Dari kegiatan pra tindakan, maka peneliti melakukan refleksi. Dari refleksi tersebut, peneliti memberikan solusi tindakan yang akan digunakan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III MI Miftahul Huda Dono Sendang Tulungagung yaitu dengan penggunaan media visual kartun.

Dengan mengacu pada refleksi awal tersebut maka dilaksanakan penelitian tindakan kelas dengan prosedur sebagai berikut:

Perencanaan

Pelaksanaan tindakan

Observasi

Refleksi

Secara lebih rinci prosedur penelitian tindakan untuk siklus I dan II dijabarkan sebagai berikut:

1. Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan ini terdiri dari kegiatan sebagai berikut :

* 1. Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
  2. Menetukan tujuan pembelajaran
  3. Menyiapkan materi yang akan diajarkan
  4. Membuat lembar observasi untuk melihat kondisi belajar mengajar ketika media kartun diterapkan
  5. Membuat atau mempersiapkan media kartun
  6. Membuat pedoman wawancara untuk mengetahui respon siswa setelah pembelajaran.
  7. Membuat lembar penilaian termasuk rubriknya yang sesuai dengan kompetensi atau tujuan pembelajaran.
  8. Membuat atau mempersiapkan alat bantu mengajar yang diperlukan dalam rangka memperlancar proses pembelajaran.
  9. Mengkoordinasikan rancangan pembelajaran dalam pelaksanaan tindakan dengan guru kelas.

1. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan yang dimaksud adalah melaksanakan pembelajaran, sesuai dengan rencana tindakan yang dibuat tahap. pelaksanaan ini mencangkup langkah-langkah sebagai berikut :

1. Peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan RPP.
2. Peneliti melaksanakan pengamatan dengan lembar observasi.
3. Pada akhir pembelajaran dilakukan evaluasi.
4. Peneliti melakukan analisis terhadap hasil tindakan dengan guru mata pelajaran IPS kelas III
5. Tahap Observasi

Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran atau tindakan. Tujuan diadakannya observasi untuk mengenali, merekam, mendokumentasikan semua indikator baik proses maupun hasil perubahan yang terjadi sebagai akibat dari tindakan yang direncanakan dan sebagai efek samping. Observasi dilakukan terhadap:

1. perencanaan pembelajaran yang telah direncanakan peneliti/guru
2. pelaksanaan proses belajar mengajar.
3. motivasi, sikap siswa dalam proses belajar.
4. hasil pembelajaran berupa kemampuan siswa.

Kegiatan-kegiatan yang merupakan tindakan proses dan hasil tindakan dalam pembelajaran diamati dengan menggunakan instrument yang telah disediakan. Data tersebut selanjutnya dijadikan dasar untuk penyusunan tindakan pada siklus berikutnya.

1. Tahap Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan pada akhir tindakan. Kegiatan ini dilaksanakan untuk mendiskusikan dan menentukan kesimpulan dari hasil tindakan yang telah dilakukan, adapun kegiatan yang dilakukan pda tahap ini adalah :

* + 1. Menganalisa hasil tindakan yang baru dilakukan
    2. Menganalisa perbedaan rencana tindakan dengan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan
    3. Melakukan penyimpulan data yang diperoleh

Hasil analisis digunakan peneliti sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang ditetapkan tercapai atau belum, jika telah berhasil maka siklus tindakan berhenti, tapi jika belum berhasil pada siklus tindakan tersebut, peneliti melanjutkan siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil. Sesuai kriteria yang ditentukan, ada dua kriteria keberhasila yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu kriteria keberhasilan proses dan kriteria keberhasilan hasil belajar.

1. Suharsimi Arikunto, *et. all*., *Penelitian Tindakan Kelas,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal. 102 [↑](#footnote-ref-2)
2. Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar dan Meneliti: Panduan Penilitian Tindakan Kelas untuk Guru dan Calon Guru*, (Surabaya: UNESA University Press, 2008), hal. 5 [↑](#footnote-ref-3)
3. Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosydakarya), hal. 12 [↑](#footnote-ref-4)
4. Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*..., hal. 58 [↑](#footnote-ref-5)
5. Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung : Yrama Widya, 2009) hal.16 [↑](#footnote-ref-6)
6. Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas.* (Ciputat: Gaung Persada Press, 2009), hal. 33 [↑](#footnote-ref-7)
7. Syamsudi, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 203 [↑](#footnote-ref-8)
8. Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian,* (Yogyakarta: Teras, 2008), hal. 53 [↑](#footnote-ref-9)
9. Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*..., hal. 129 [↑](#footnote-ref-10)
10. Anas sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan.* (Jakarta; PT Raja Grifindo Persada, 2009), hal. 76 [↑](#footnote-ref-11)
11. Amin Budiamin dan Setiawati, *Bimbingan Konseling,* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), hal.55 [↑](#footnote-ref-12)
12. Sukidin dan Mundir, *Metode Penelitian: Membimbing dan Mengantar Kesuksesan Anda dalam Dunia Penelitian*. (Surabaya: Insan Cendekia, 2005), hal. 218 [↑](#footnote-ref-13)
13. Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktik*. (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 91 [↑](#footnote-ref-14)
14. E.Mulyasa, *Implementasi Kurikilum Tingkat Satuan Pendidikan: Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 217 [↑](#footnote-ref-15)
15. Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 81 [↑](#footnote-ref-16)
16. Siswono, *Mengajar & Meneliti*..., hal. 28 [↑](#footnote-ref-17)
17. *Ibid*., hal. 29 [↑](#footnote-ref-18)
18. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*,(Bandung: Remaja Rosdakarya,2006), hal. 112 [↑](#footnote-ref-19)
19. Oemar Hamalik, *Teknik Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan,* (Bandung: Mandar Maju, 1989), hal. 122 [↑](#footnote-ref-20)
20. E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 101-102 [↑](#footnote-ref-21)
21. Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas*..., hal. 81 [↑](#footnote-ref-22)
22. *Ibid.* [↑](#footnote-ref-23)